

## ABSTRAK

Akhir-akhir ini, teologi Barat sering mendapat kritikan dari para teolog Timur (Asia), karena konsep teologi Barat dianggap tidak lagi relevan dengan konteks kehidupan orang Asia. Teologi Barat hanya berurusan dengan persoalan-persoalan intelektual atau bersifat rasional, oleh karenanya tidak menyentuh situasi konkret kehidupan orang-orang di Asia. Di sisi lain, para teolog Asia tidak dapat menyangkal fakta, bahwa teologi Barat memang sudah memberikan wawasan yang berharga bagi perkembangan teologi di Asia. Memang benar bahwa dalam banyak kasus, para teolog Barat tidak menggunakan bahan baku atau sumber-sumber dari Asia untuk merumuskan refleksi teologis mereka. Meskipun demikian, perlu diakui dan disadari karena menurut catatan sejarah dan hingga pada saat ini pun, para teolog Asia masih menggunakan jalan pemikiran para teolog Barat secara ekstensif, untuk mendukung argumen mereka.

Para teolog Asia berusaha untuk melakukan analisa teologisnya berdasarkan konteks Asia sehingga muncullah teologi kontekstual Asia. Teologi kontekstual menjadi salah satu bagian dari teologi yang sedang berkembang pada saat ini. Teologi kontekstual sungguh diperlukan pada saat ini dalam konteks Asia, khususnya Indonesia yang beragam, baik itu realitas agama, budaya, politik, sosial, dan lain sebagainya. Realitas demikian ini merupakan bagian dari kekayaan yang patut dibanggakan dan disyukuri. Di sisi lain, perlu disadari dan dikritisi karena berbagai persoalan muncul akibat dari keberagaman ini. Fenomena ini menjadi hal yang sangat wajar dalam konteks Indonesia, maka di sinilah kontekstualisasi teologi itu sangat diperlukan.

Choan Seng Song adalah seorang teolog asal Taiwan yang sudah banyak memberikan pemikiran teologisnya dalam konteks Asia. Ia juga dapat dikatakan sebagai salah seorang teolog kontekstual di Asia. Pemikiran-pemikiran teologinya sudah banyak digunakan oleh para teolog lainnya di Asia, secara khusus di Indonesia. Teologi transposisi menjadi salah satu kekhasan teologi dari Choan Seng Song. Teologi harus dipindahkan dari Barat ke Timur karena teologi Barat

tidak relevan dengan konteks Timur. Perjalanan teologi dari Song tidak mudah, karena ada berbagai tantangan yang dihadapi, khususnya berhadapan dengan konteks keberagaman di Asia. Hal yang menarik dari pemikiran Song adalah bahwa ia merumuskan pemikiran-pemikiran teologisnya berdasarkan kekayaan lokal di Asia. Ini juga menunjukkan bahwa Song mempunyai sikap penghargaan yang tinggi terhadap kekayaan lokal di Asia.

Salah satu model berteologi transposisi menurut Song adalah teologi naratif. Melalui pemikiran tentang teologi jenis ini, Song hendak menggali kisah-kisah inspiratif atau cerita rakyat dalam budaya dan agama lokal orang Asia. Melalui kisah-kisah ini, orang Asia dapat memahami Injil dan tentunya Yesus Kristus sebagai Penebus umat manusia dalam realitas hidupnya sehari-hari. Teologi transposisi juga sangat relevan dengan konteks Indonesia, maka penting bagi Gereja dan teologi saat ini untuk mengembangkan konsep teologi jenis ini, khususnya dalam mengatasi setiap persoalan manusia di Indonesia, karena teologi dalam pandangan Song harus menjadi *teo-antropologi*. Dengan demikian, teologi senantiasa dekat dengan pengalaman hidup manusia, khususnya orang-orang di Indonesia yang hidup dalam keberagaman.

## ABSTRACT

Recently, Western theology has often received criticism from Eastern (Asian) theologians, because the concept of Western theology is considered no longer relevant to the context of Asian life. Western theology deals only with intellectual or rational issues, and therefore does not touch on the concrete situation of people's lives in Asia. On the other hand, Asian theologians cannot deny the fact that Western theology has indeed provided valuable insights into the development of theology in Asia. It is true that in many cases Western theologians did not use Asian raw materials or sources to formulate their theological reflections. However, it needs to be acknowledged and realized because according to historical records and even today, Asian theologians still use the way of thinking of Western theologians extensively, to support their arguments.

Asian theologians tried to carry out their theological analysis based on the Asian context so that Asian contextual theology emerged. Contextual theology is one part of the theology that is currently developing. Contextual theology is really needed at this time in the context of Asia, especially Indonesia, which is diverse, be it religious, cultural, political, social, or so on. This reality is part of the wealth that should be proud and grateful. On the other hand, it needs to be recognized and criticized because various problems arise as a result of this diversity. This phenomenon is very natural in the Indonesian context, so this is where contextualization of theology is needed.

Choan Seng Song is a theologian from Taiwan who has given many theological thoughts in the Asian context. He can also be said as one of the contextual theologians in Asia. His theological ideas have been widely used by other theologians in Asia, especially in Indonesia. Transposition theology is one of the theological peculiarities of Choan Seng Song. Theology must be moved from West to East because West is irrelevant to the Eastern context. Song's theological journey is not easy, because there are various challenges faced, especially in dealing with the context of diversity in Asia. The interesting thing

about Song's thinking is that he formulated his theological thoughts based on local wealth in Asia. This also shows that Song has high regard for local wealth in Asia.

One of the models of transposition theology according to Song is narrative theology. Through thinking about this type of theology, Song wanted to explore inspirational stories or folklore in the local culture and religion of Asian people. Through these stories, Asian people can understand the Gospel and of course Jesus Christ as the Redeemer of mankind in the reality of their daily lives. Transposition theology is also very relevant to the Indonesian context, so it is important for the Church and theology today to develop this type of theological concept, especially in overcoming every human problem in Indonesia, because theology in Song's view must become *theo-anthropology*. Thus, theology is always close to the experience of human life, especially for people in Indonesia who live in diversity.

